

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek terpenting setiap program pembangunan, terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Komunikasi adalah proses interaksi simbolik antar manusia untuk saling bertukar informasi sehingga dapat memengaruhi atau memperkuat sikap dan perilaku seseorang (Koesomowidjojo, 2021). Komunikasi tidak hanya berperan untuk bertukar pesan, tetapi juga menjadi cara untuk menumbuhkan kesadaran bersama serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap program pembangunan (Watu dkk., 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dalam mendukung program pembangunan.

Komunikasi pembangunan menurut Peterson dalam Cardona (2020), merupakan usaha terstruktur untuk menggunakan proses komunikasi dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi, dalam negara yang sedang berkembang. Lebih lanjut, menurut Agusta dalam Cardona, (2020) pembangunan merupakan usaha yang dilakukan secara berencana serta berkelanjutan oleh suatu bangsa dengan harapan membawa perubahan untuk pencapaian tujuan bangsa tersebut. Salah satu program pembangunan nasional untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi.

Gizi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak, serta tingkat kecerdasan pada manusia (Mayar & Astuti, 2021). Ketika asupan gizi tidak tercukupi maka muncul berbagai dampak negatif, salah satunya terlihat pada masalah gizi buruk. Gizi buruk merupakan permasalahan kesehatan serius yang masih dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia, kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik anak, konsentrasi dan kemampuan belajar (Nursakti & Amelia, 2025). Fenomena ini menandakan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya berhasil, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dasar anak. Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi buruk, permasalahan gizi pada anak merupakan salah satu dampak dari ketidakseimbangan status gizi kesehatan (Hayati dkk., 2025).

Menurut Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) melalui SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka, menunjukkan bahwa pada tahun 2024 angka stunting berhasil turun menjadi 19,8%. Penurunan ini sudah berlangsung selama lima tahun terakhir, dari 27,7% pada 2019, turun ke 24,4% pada 2021, kemudian 21,5% pada 2023, hingga mencapai 19,8% di tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya

perbaikan gizi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga penting bagi pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu kebijakan nasional. Program MBG selaras dengan program prioritas yang ada di Kabupaten Bekasi, khususnya percepatan penurunan stunting, peningkatan derajat kesehatan anak, dan penguatan layanan gizi pada pendidikan dasar.

Program MBG bagi siswa sekolah merupakan program pemerintahan Prabowo Gibran yang ditujukan untuk mengatasi kekurangan gizi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Kiftiyah dkk., 2025). Program MBG berawal dari kegelisahan saat Prabowo mencalonkan sebagai Presiden RI mengenai gizi buruk, stunting, serta angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Program MBG bertujuan menyediakan akses makanan bergizi bagi anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah sebagai bagian dari strategi nasional untuk mengurangi stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Syafiqoh & Setyawati, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung Sari 02 yang telah berjalan sejak bulan September 2025 di sekolah tersebut. Dalam proses pelaksanaannya, program ini menghadapi beberapa kendala, seperti adanya penolakan dari sebagian orang tua siswa serta pelaksanaan program yang belum berjalan secara rutin. Penolakan tersebut muncul karena adanya kekhawatiran orang tua terkait kualitas, keamanan, dan kesesuaian menu makanan yang dibagikan kepada anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses komunikasi, sosialisasi, dan evaluasi program masih menjadi tantangan tersendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut belum sepenuhnya tuntas, sehingga komunikasi multipihak antara SPPG, pihak sekolah, dan orang tua siswa tetap dibutuhkan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program MBG.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi partisipatif milik Uphoff. Komunikasi partisipasi memainkan peran penting dalam memperkuat koordinasi, transparansi, dan partisipasi dalam permasalahan program MBG. Menurut Bessette dalam Cangara (2020), komunikasi partisipatif ialah suatu aktivitas yang direncanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dialog antar pemangku kepentingan. Beberapa pihak terlibat, dalam program MBG di sekolah dasar mulai dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), pihak sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Komunikasi yang melibatkan beberapa pihak terkait dapat membantu memastikan bahwa program ini dirancang sesuai

dengan kebutuhan lokal, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuannya (Ritonga & Sazali, 2025). Komunikasi partisipatif menjadi kunci dari sebuah proses komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan program MBG.

Program MBG merupakan program baru dari pemerintah tetapi banyak peneliti yang telah melakukan penelitian program MBG. Penelitian oleh Ritonga & Sazali (2025), meneliti tentang komunikasi pembangunan terhadap program makan bergizi gratis yang hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan implementasi akibat kurangnya koordinasi antarinstansi, lemahnya pengawasan kualitas makanan, dan keterbatasan anggaran. Selain itu, penelitian oleh Kiftiyah dkk., (2025), meneliti apakah program MBG sudah tepat sasaran dan mampu mewujudkan keadilan sosial sebagaimana nilai yang terkandung dalam sila ke-5 Pancasila.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus pada komunikasi multipihak yang terlibat dalam pengelolaan program MBG di SDN Tanjung Sari 02, yang dalam pelaksanaannya ditemukan permasalahan, seperti adanya penolakan dari sebagian orang tua siswa. Kondisi tersebut menjadikan SDN Tanjung Sari 02 sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana komunikasi multipihak berlangsung dalam menyelesaikan permasalahan pelaksanaan program. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi multipihak dalam program makan bergizi gratis di SDN Tanjung Sari 02.

B. Kajian Literatur

Komunikasi Pembangunan

Menurut Rogers dalam Cangara, (2020) komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang digunakan untuk pembangunan serta kemajuan lebih lanjut. Upaya penggunaan komunikasi pembangunan untuk peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat serta mendukung keberhasilan suatu program pembangunan (Cangara, 2020).

Program pembangunan berarti meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat. Tujuan dari komunikasi pembangunan adalah kualitas hidup yang lebih tinggi bagi suatu masyarakat melalui perubahan sosial (Cangara, 2020). Menurut Everett M. Rogers, komunikasi pembangunan memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai berikut :

1) Transformasi peran

Komunikasi pembangunan dapat digunakan untuk menubuh peran dengan membawa perubahan sosial dengan cara mengarahkan orang-orang untuk mencapai kualitas